

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi pada saat ini terlihat sangat pesat, ditandai dengan terbentuknya pembangunan ekonomi di berbagai sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) maupun koperasi. Pembangunan dalam sektor koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar semakin maju dan berkembang dan menjadi gerakan ekonomi yang dapat membangun masyarakat.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang ikut berperan penting dalam pembangunan perekonomian negara. Koperasi di Indonesia dikenal sebagai soko guru perekonomian yang berarti bahwa koperasi dijadikan sebagai penyangga perekonomian Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan dari adanya koperasi di Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Fungsi dan peran koperasi yakni membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas dasar kekeluargaan.

Partisipasi anggota memiliki peran penting dalam memajukan dan mengembangkan koperasi, karena dalam koperasi anggota merupakan pemilik, pengelola, sekaligus sebagai pengguna/pelanggan barang dan jasa yang dihasilkan oleh koperasi. Anggota sebagai pemilik wajib berpartisipasi dalam penyertaan

modal, pengawasan, dan membuat keputusan. Partisipasi anggota dalam berkoperasi sangat perlu untuk ditingkatkan mengingat berkembang atau tidaknya suatu koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggotanya.

Koperasi Simpan Pinjam Tawekal merupakan koperasi yang bergerak pada bidang jasa keuangan yang berlokasi di Jl. Margasari No. 24 Desa Manggungjaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan penelitian pada koperasi Simpan Pinjam Tawekal karena pada Koperasi Simpan Pinjam Tawekal memiliki anggota koperasi yang cukup banyak serta koperasi tertua dan aktif di Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah 337 orang anggota serta berbagai macam permasalahan yang ada, salah satunya adalah kondisi dari partisipasi anggota yang cukup rendah.

Setelah peneliti melakukan pra penelitian dengan mewawancarai salah satu pengurus KSP Tawekal (Ibu Nurhayati, Ketua koperasi) menemukan bahwa partisipasi anggota koperasi pada setiap kegiatan belum sesuai harapan yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Kondisi tersebut yang pertama dapat dilihat dari kehadiran pada setiap kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun 2021– 2023.

Tabel 1.1

Jumlah Kehadiran Anggota pada RAT KSP Tawekal

Tahun	Jumlah Anggota	Anggota yang Hadir
2021	360	240
2022	337	30 (di masa pandemi)
2023	321	160

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KSP Tawekal 2022-2023

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa tidak semua anggota koperasi menghadiri Rapat Anggota Tahunan. Oleh karena itu, keadaan tersebut menggambarkan bahwa partisipasi anggota KSP Tawekal belum maksimal dalam menghadiri kegiatan RAT koperasi.

Kedua, dilihat dari pembayaran simpanan wajib koperasi. Idealnya seluruh anggota koperasi membayar iuran wajib sesuai dengan standarnya. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat anggota yang belum sesuai harapan dalam pembayaran simpanan wajib koperasi. Menurut Raidayani (2017:4) salah satu

bentuk peran serta anggota di dalam koperasi yaitu dalam hal penanaman modal di koperasi. Besar kecilnya usaha koperasi memerlukan sejumlah modal yang harus dihimpun baik dari anggota sebagai modal dasar koperasi maupun sumber lainnya. Meskipun demikian, anggota koperasi harus berpartisipasi aktif baik dalam penanaman modal maupun kegiatan koperasi sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) untuk kesejahteraan anggota.

Tabel 1.2

Perkembangan Simpanan Wajib Anggota Pada KSP Tawekal

Tahun	Total Simpanan Wajib (Seharusnya)	Total Simpanan Wajib yang Masuk	Total Piutang
2020	Rp.108.000.000	Rp.92.856.500	Rp.15.143.500
2021	Rp.101.100.000	Rp.85.145.500	Rp.15.954.500
2022	Rp. 96.300.000	Rp.77.773.000	Rp. 18.527.000

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KSP Tawekal 2020-2023

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam membayar iuran wajib belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan total piutang yang masih tinggi yaitu sebesar Rp. 15.143.500 atau 14% simpanan wajib yang belum dibayar oleh anggota pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2021 sebesar Rp. 15.954.500 atau 15,8% dan pada tahun 2022 simpanan wajib yang belum dibayar oleh anggota sebesar Rp.18.527.000 atau 19,2% dari total simpanan wajib yang seharusnya. Pengurus koperasi simpan pinjam tawekal memiliki sedikit hambatan dalam mengatasi masalah ini. Hal ini dikarenakan pengurus tidak memiliki kewenangan untuk memaksa para anggotanya untuk membayar ataupun mengeluarkan anggota apabila tidak aktif lagi dalam membayar simpanan wajib. Akibatnya KSP Tawekal belum mencapai nilai yang seharusnya.

Pendidikan Koperasi atau pengetahuan anggota terkait koperasi sangat berperan dalam mempengaruhi partisipasi anggota. KSP Tawekal memberikan kesempatan bagi setiap anggota yang mau mengikuti pendidikan perkoperasian. Pendidikan perkoperasian pada KSP Tawekal dilakukan pada setiap satu tahun sekali di bulan Desember. Apabila pihak KSP Tawekal pada tahun tertentu tidak

menyelenggarakan pendidikan perkoperasian, maka setiap anggota diikutkan untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan kepada koperasi yang lain di wilayah setempat. Tetapi pada kenyataannya tidak semua anggota memiliki keinginan untuk mengikuti pendidikan perkoperasian dengan berbagai alasan. Melihat dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anggota terkait koperasi secara mendalam masih kurang. Pengetahuan perkoperasian anggota yang tinggi mempengaruhi anggota bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui tentang apapun yang dimiliki, diketahui dan dipahami. Oleh karena itu, koperasi harus mengupayakan agar pengetahuan anggota tentang perkoperasian harus ditingkatkan agar tingkat partisipasi anggotanya semakin baik.

Pelayanan koperasi sangat berperan dalam mempengaruhi partisipasi anggota. Apabila pelayanan yang diberikan oleh pengurus kurang baik maka akan sangat berdampak terhadap partisipasi anggota. Pada koperasi simpan pinjam tawekal pelayanan yang dilakukan masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pengurus koperasi yang tidak setiap waktu berada di tempat karena memiliki pekerjaan yang lain artinya tidak hanya menjadi pengurus koperasi saja yang menyebabkan pelayanan kurang maksimal, ditambah jam operasional koperasi hanya di hari senin dan kamis saja pada pukul 18.00 s/d 14.00. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika koperasi memberikan pelayanan yang baik bagi anggotanya maka partisipasi anggota terhadap koperasi akan semakin meningkat.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota yaitu motivasi anggota mengikuti koperasi. Dari hasil observasi peneliti terhadap beberapa anggota koperasi simpan pinjam tawekal menunjukkan bahwa sebagian anggota berpendapat alasan menjadi anggota koperasi karena ingin menabung dan meminjam uang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota adalah motivasi anggota berupa dorongan untuk mendapatkan manfaat dari koperasi.

Kepuasan anggota juga memiliki peranan penting bagi partisipasi untuk berkoperasi. Dari hasil wawancara kepada beberapa anggota koperasi, dapat diketahui bahwa masih terdapat anggota pelanggan yang belum puas terutama pada

layanan yang diberikan oleh koperasi seperti kurang ramahnya karyawan/pengurus koperasi.

Tingkat kepercayaan anggota juga sangat penting dalam peningkatan partisipasi anggota. Terdapat beberapa anggota yang ragu untuk menyimpan uangnya di koperasi (menabung) dengan nominal yang cukup besar, karena takut tidak kembalinya uang simpanannya jika koperasi mengalami kemacetan.

Di samping itu, banyaknya pesaing dalam lingkungan usaha Koperasi Simpan Pinjam Tawekal menjadi tambahan permasalahan tersendiri. Terdapat beberapa koperasi yang ada di wilayah setempat serta perbankan yang juga memberikan layanan yang sama ditambah banyaknya unit-unit usaha baru seperti pinjaman online yang menawarkan pinjaman dengan jumlah nominal cukup besar, serta pencairan yang mudah. Hal ini perlu diperhatikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Tawekal untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi koperasi sehingga mampu bersaing dengan badan usaha lain.

Lingkungan usaha merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan usaha di era perdagangan bebas. Dalam menghadapi perubahan dinamika ekonomi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa tatanan sosial ekonomi kita sudah masuk dalam tatanan arus global terutama menghadapi nuansa perekonomian kearah perdagangan bebas. Pergerakan perkoperasian mau tidak mau harus mempersiapkan diri untuk mampu eksis dan memberikan kontribusinya dalam perekonomian nasional tanpa meninggalkan jati dirinya. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, koperasi sebagai sistem terbuka tidak dapat terlepas dari pengaruh dan ketergantungan lingkungan luar seperti ekonomi pasar, sosial budaya, pemerintah, teknologi maupun lingkungan dalam seperti kelompok koperasi, perusahaan koperasi, kepentingan anggota dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peningkatan partisipasi anggota dapat diupayakan dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam Tawekal”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal?
2. Bagaimanakah pengaruh pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi anggota terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal?
4. Bagaimanakah pengaruh kepuasan anggota terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal?
5. Bagaimanakah pengaruh tingkat kepercayaan anggota terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal?
6. Bagaimanakah pengaruh lingkungan usaha terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal?
7. Bagaimanakah pengaruh pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, motivasi, kepuasan anggota, tingkat kepercayaan anggota, dan lingkungan usaha terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi anggota terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan anggota terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kepercayaan anggota terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal.

6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan usaha terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal.
7. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, motivasi, kepuasan anggota, tingkat kepercayaan anggota, dan lingkungan usaha terhadap partisipasi anggota KSP Tawekal.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang perkoperasian terutama dalam rangka memberikan solusi untuk meningkatkan partisipasi anggota untuk berkoperasi.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan atau menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini memberikan kegunaan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti.
 - b. Bagi Koperasi
Penelitian ini memberikan kegunaan bagi pihak koperasi sebagai bahan evaluasi atau hasil kinerja serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.